

PERANAN IDEOLOGI PANCASILA DI TENGAH ARUS GLOBALISASI DALAM KEHIDUPAN BERNEGARA

NAUFAL RIZKY FERNANDA : Afiliasi Teknik Komputer Institute Teknologi Telkom Surabaya

Alamat, E-mail : novaljoe805@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas peran penting ideologi Pancasila dalam kehidupan bernegara Indonesia di tengah arus globalisasi yang tengah berkembang pesat. Globalisasi telah membawa dampak kompleks pada masyarakat dan politik Indonesia, dan ideologi Pancasila menjadi pedoman yang krusial dalam menjaga stabilitas dan integritas bangsa. Artikel ini menjelaskan bagaimana Pancasila berfungsi sebagai kerangka kerja nilai, pedoman dalam hubungan internasional, serta fondasi bagi kebijakan publik yang berkeadilan dalam konteks globalisasi. Implikasi Pancasila dalam pengambilan keputusan pemerintah dan pembentukan identitas nasional juga dianalisis dalam artikel ini, menyoroti relevansi dan relevansi ideologi Pancasila dalam membangun kehidupan di era sekarang. Pada globalisasi era sekarang, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila semakin pudar. Keadaan ini bisa di lihat dari munculnya banyak masalah karena tidak mengamalkan nilai-nilai yang ada pada pancasila, dan jika tidak segera diatasi maka bisa saja nilai-nilai dalam pancasila akan pudar (Regiani & Dewi, 2021).

Kata Kunci: Ideologi, Pancasila, Globalisasi

Abstract

This article discusses the crucial role of the Pancasila ideology in the life of the Indonesian state amid the rapidly evolving tide of globalization. Globalization has brought complex impacts on Indonesian society and politics, and the Pancasila ideology serves as a crucial guide in maintaining the stability and integrity of the nation. The article explains how Pancasila functions as a framework of values, a guide in international relations, and a foundation for just public policies in the context of globalization. The implications of Pancasila in government decision-making and the formation of national identity are also analyzed in this article, highlighting the relevance and significance of the Pancasila ideology in shaping life in the present era. In the current era of globalization, the values embedded in Pancasila are increasingly fading. This situation can be observed through the emergence of numerous problems due to the failure to practice the values inherent in Pancasila. If not addressed promptly, the values within Pancasila may fade away (Regiani & Dewi, 2021)

Keywords: Ideology, Pancasila, Globalization

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ideologi memiliki arti sebagai sebuah ide atau gagasan. Secara luas ideologi memiliki arti sebagai kumpulan gagasan, ide-ide serta kepercayaan yang bersifat dinamis. Pancasila berawal dari dua kosakata yaitu panca yang berarti lima dan sila yang berarti dasar. Membuat Ideologi Pancasila secara langsung dapat diartikan sebagai sebuah ide atau gagasan yang berdasarkan lima prinsip dasar yaitu pancasila. Prinsip Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang telah dibuat bersama. Sebagai ideologi negara, Pancasila adalah dasar dari segala aspek kehidupan seperti aspek sosial, budaya dan hukum. Termasuk menjadi pedoman dalam pembuatan kebijakan, aturan hukum, program pembangunan, landasan ekonomi serta tata bernegara. Pancasila memiliki nilai yang universal yang dibuat khusus agar memiliki prinsip yang mempunyai arti sebagai alat yang disetujui bersama secara politis dasar dan ideologi negara (Yunas et al., 2023). Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak kekayaan serta suku dan budaya sehingga Pancasila dijadikan pemersatu berbagai keanekaragaman yang ada di Indonesia.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya ilmu pengetahuan, manusia menjadi terus berkembang menciptakan berbagai jenis inovasi. Kehidupan manusia menjadi semakin modern, berbagai perkembangan di bidang ilmu pengetahuan, sosial budaya serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan terjadinya arus globalisasi. Globalisasi terjadi dikarenakan adanya perkembangan

teknologi informasi dan komunikasi, adanya kerjasama internasional dan keterbukaan ekonomi dalam perdagangan global serta semakin mudahnya akses transportasi antar negara.

Semakin mudahnya interaksi antar bangsa dan negara membuat tidak jarang terjadi asimilasi budaya. Indonesia dengan adat ketimuran yang sangat menjunjung tinggi sopan santun, etika dan tata krama otomatis berbeda dengan negara barat yang cenderung liberal dan individual. Arus globalisasi membuat budaya luar dengan mudah masuk ke Indonesia sehingga mengubah kepribadian bangsa sehingga negara Indonesia terpengaruh oleh budaya luar. Hal itu tentu menjadi tantangan bagi Ideologi Pancasila sebagai dasar negara untuk tetap mempertahankan nilai-nilainya di tengah gempuran arus globalisasi.

Pancasila sebagai ideologi negara harus mampu menjadi filter bagi budaya maupun nilai-nilai asing yang masuk ke Indonesia. Pancasila harus menyaring mana budaya dan nilai-nilai dari bangsa asing yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pancasila dengan berdasarkan Ketuhanan serta menjunjung tinggi budaya ketimuran haruslah dipegang teguh oleh masyarakat di Indonesia agar nilai-nilainya tidak tergeser oleh budaya asing.

Namun dengan kondisi masyarakat saat ini tidak jarang ditemui bahwa masyarakat cenderung telah terkontaminasi dengan budaya luar seperti maraknya kasus kumpul kebo, lebih bangganya masyarakat apabila

menggunakan barang luar dibandingkan dengan barang dalam negeri, lebih senang mendengarkan lagu-lagu barat ataupun K-Pop dibanding musik Indonesia, masyarakat lebih bangga untuk makan steak atau burger dibandingkan harus makan ketoprak dan masih banyak lagi contoh bahwa masyarakat Indonesia telah melupakan budaya Indonesia yang sesuai dengan ideologi Pancasila. Globalisasi telah merubah segalanya, mulai dari aktivitas bahkan hingga karakter dan moral manusia pun dapat dirubahnya, termasuk jiwa nasionalisme generasi muda. Semakin maju arus globalisasi maka akan semakin berkurangnya juga rasa cinta tanah air dan bangga terhadap budaya sendiri, sehinggalah semakin lama, rasa cinta, rasa memiliki, dan rasa bangga terhadap budaya sendiri tersebut akan hilang. (Puspita Ratri & Najicha, 2022)

Hal tersebut tentu menjadi tantangan bagi Ideologi Pancasila untuk tetap bisa mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran hebat arus globalisasi dan modernisasi. Ditambah dengan kualitas berpikir SDM di Indonesia yang cenderung rendah. Apabila Ideologi Pancasila tidak bisa menjaga nilai yang terkandung di dalamnya, maka semakin lama nilai Pancasila akan terkikis oleh globalisasi, karena bagaimana pun juga globalisasi adalah hal yang tidak dapat dihindari oleh bangsa Indonesia.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana dampak globalisasi bagi Pancasila di era saat ini?
2. Bagaimanakah peranan ideologi Pancasila dalam menghadapi arus

globalisasi dalam kehidupan bernegara ?

3. Fungsi Pancasila di era saat globalisasi?

PEMBAHASAN

2.1 Dampak Globalisasi dalam Kehidupan Bernegara Globalisasi

Globalisasi adalah sebuah fenomena yang telah mengubah lanskap politik dan ekonomi dunia. Perkembangan pada awal globalisasi di tunjukkan dengan kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan awal yang membuat globalisasi (Nada et al., 2021). Dampaknya pada kehidupan bernegara sangat signifikan. Dalam era globalisasi, negara-negara tidak lagi beroperasi dalam isolasi, tetapi terlibat dalam jaringan ekonomi, politik, dan sosial yang lebih terhubung. Saat era globalisasi akan selalu terjadi perubahan sikap dan moral pada suatu karakter masyarakat. Di pandangan Pancasila, hubungan sosial yang selaras, balance, dan antara individu dengan masyarakat lain yang tidak netral akan dijiwai oleh nilai-nilai yang termuat dalam Pancasila sebagai satu kesatuan (Wahyuni et al., 2021). Globalisasi adalah proses yang melibatkan tatanan masyarakat yang ada didunia dan tidak mengenal batas wilayah manapun (Yudhanegara, 2015). Globalisasi telah mempercepat aliran informasi, perdagangan, teknologi, dan budaya antarnegara, membawa konsekuensi yang kompleks bagi pemerintahan dan kehidupan politik suatu negara. perubahan yang ada di berbagai dunia. Salah satu contoh dampak dari perubahan tersebut adalah

hilangnya nasionalisme bangsa Indonesia, untuk itu diperlukan agar meningkatkan keamanan nasional dan pertahanan mental dan ideologi negara (Savitri AS & Dewi DA, 2021). Globalisasi adalah proses yang tidak bisa dihindarkan dan tidak dapat ditanggihkan yang di akibatkan kemajuan teknologi informasi menjadi ciri globalisasi (Marbawi, 2018).

Negara-negara kini harus menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, mempertimbangkan kebijakan yang lebih terbuka terhadap perdagangan internasional, dan menjalani diplomasi yang lebih intensif. Selain itu, globalisasi telah membawa masyarakat internasional menjadi lebih terhubung, mengakibatkan peningkatan akan kesadaran isu global layaknya perubahan iklim, HAM, dan perdamaian. Ini memaksa pemerintah untuk terlibat dalam kerja sama internasional dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan banyak negara. Globalisasi sangat tidak dapat dihindari karena semakin kedepan maka semakin berkembang (Hibatullah, 2022). Dengan demikian, dampak globalisasi dalam kehidupan bernegara adalah realitas yang tidak dapat diabaikan, dan negara-negara harus terus beradaptasi untuk menghadapinya dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan nasional mereka. tersebarnya nilai-nilai, budaya serta perkembangan IPTEK ke seluruh dunia. Gesekan dari globalisasi sangat mempengaruhi nilai moral suatu bangsa, Akibat dari gesekan globalisasi ini adalah pudarnya moral pada generasi muda sebagai penerus bangsa (Pratama & Dewi, 2021).

Tersebarnya berbagai nilai, budaya dan IPTEK ke seluruh dunia tentu saja membawa dampak karena antara nilai budaya negara yang satu akan bertemu dengan nilai budaya dari negara lain yang belum tentu sejalan dan seirama. Globalisasi akan membuat batas anatar negara semakin melemah. Adanya kemudahan akses perdagangan dan kemudahan menyebarkan informasi akan membuat terjadinya pertukaran budaya. Pertukaran budaya inilah yang akan berpengaruh pada perubahan konsep serta mempengaruhi ideologi dan politik suatu negara. Globalisasi tentu akan membawa dampak baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari adanya globalisasi ini adalah meningkatkan kualitas SDM karena adanya persaingan kerja, tumbuhnya lintas perdagangan antar negara sehingga produk dari suatu negara dapat diekspor ke negara lain dengan mudah sehingga arus ekonomi semakin tinggi. Dampak positif lainnya adalah berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berikut adalah dampak positif dari adanya globalisasi yaitu:

- a. Perubahan tata nilai dari irasional menjadi rasional
- b. Membuat kehidupan menjadi tingkat yang lebih baik yaitu dengan naiknya tingkat taraf kehidupan masyarakat
- c. Dapat menguatkan hukum dan perlindungan HAM
- d. Membantu beradaptasi dalam kerja dan mandiri
- e. Memperluas peluang pasar import dan eksport luar negeri
- f. Bertambahnya perusahaan asing agar membuka lapangan pekerjaan

- g. Pendidikan yang akan terus berkembang seiring majunya globalisasi
 - h. Diversi budaya agar masyarakat luar dapat melihat keanekaragaman yang ada di Indonesia
 - i. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan lingkungan di sekitar mereka. Berikut adalah dampak negatif dari adanya globalisasi yaitu:
 - a. Pola hidup yang hedonisme dan berlebihan
 - b. Orang-orang akan lebih individualisme atau mementingkan kepentingannya sendiri
 - c. Meningkatnya tingkat kesenjangan sosial di masyarakat
 - d. Masyarakat menjadi tidak berperan aktif dalam mempertahankan negara
 - e. Tren-tren negatif yang akan membuat pola pikir masyarakat menjadi tidak sehat
 - f. Meningkatnya persaingan yang tidak sehat di bidang ekonomi
 - g. Hilangnya budaya leluhur karena tergeser dengan budaya luar
 - h. Eksploitasi Sumber Daya Alam (SDA) yang berlebihan
 - i. penyebaran sebuah penyakit yang di akibatkan oleh bencana alam
- pernyataan di atas adalah bentuk dari dampak negatif terutama sebagai penyebab lunturnya identitas suatu bangsa dan ideologi Pancasila (Sallamah & Anggraeni, 2021).

2.2 Pengertian Ideologi Pancasila

Kata Pancasila berasal dari bahasa Sanskerta, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai prinsip atau asas kehidupan bernegara. Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia,

menyiratkan bahwa segala tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia harus mengacu pada nilai-nilai kehidupan Pancasila. Pancasila adalah cerminan dari pemikiran bangsa itu sendiri. Pancasila disepakati sebagai ideologi negara karena merupakan kesepakatan para pendiri negara Indonesia. Pancasila dinilai mampu untuk mempersatukan segala keanekaragaman yang ada di Indonesia. Pancasila merupakan cerminan hidup bangsa dan budaya yang ada di Indonesia. Pancasila memiliki tujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Pancasila juga berfungsi sebagai identitas nasional Indonesia. Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan keanekaragaman seperti suku, budaya, etnis, dan bahasa. Pancasila memberikan dasar yang kuat untuk menyatukan keragaman ini dibawah payung persatuan. Prinsip-prinsip Pancasila, termasuk Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, serta Persatuan Indonesia, memberikan landasan moral dan etika yang sama untuk semua warga negara, tidak peduli latar belakang mereka. Ideologi Pancasila adalah dasar ideologis bangsa Indonesia serta mengandung prinsip-prinsip filosofis, sosial, politik, dan budaya yang mendasari sistem pemerintahan dan kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Ideologi Pancasila dirumuskan oleh para pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh Soekarno, sebagai landasan moral dan etika yang membimbing negara dan rakyatnya. Ada lima prinsip utama dalam Ideologi Pancasila, yang masing-masing memiliki makna dan tujuan tertentu. Pertama, ketuhanan yang maha ESA adalah prinsip pertama dalam

Pancasila yang mengakui eksistensi Tuhan. Ini mencerminkan nilai-nilai spiritualitas dan keberagaman agama di Indonesia serta mengingatkan bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan kepercayaan kepada Tuhan yang satu. Kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab menekankan pentingnya perlakuan yang adil, hak asasi manusia, dan etika dalam hubungan antar manusia. Prinsip ini mendorong upaya untuk mencapai kesejahteraan sosial dan keadilan dalam masyarakat. Ketiga, persatuan Indonesia menegaskan pentingnya kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia di tengah keragaman etnis, budaya, dan agama. Ini mengingatkan rakyat bahwa walaupun berbeda-beda, mereka adalah satu bangsa yang harus bersatu dalam mencapai tujuan bersama. Keempat, "Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan" menggarisbawahi prinsip demokrasi sebagai sistem pemerintahan negara. Prinsip ini mendorong partisipasi rakyat dalam pengambilan keputusan dan menegaskan perlunya pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab. Kelima, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" mengedepankan prinsip keadilan dalam distribusi sumber daya dan manfaat ekonomi. Ini berarti bahwa negara harus berupaya untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dan memastikan bahwa semua rakyat Indonesia mendapatkan akses yang sama terhadap kesempatan dan manfaat pembangunan. Dengan demikian, Ideologi Pancasila adalah landasan moral, etika, dan prinsip yang membimbing negara dan masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan

berbangsa dan bernegara. Ideologi ini mencerminkan nilai-nilai khas Indonesia, seperti pluralisme, demokrasi, keadilan sosial, dan persatuan dalam keragaman, yang menggambarkan semangat dan karakter negara ini. Pancasila sebagai dasar negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi perkembangan zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa indonesia. (Asmaroini, 2016)

A. Pemersatu Identitas Bangsa Pancasila

Sebagai ideologi dasar Indonesia, memegang peran penting dalam menjaga persatuan dan identitas bangsa di tengah arus globalisasi yang kompleks. Pancasila sangat memiliki peran sebab pancasila adalah ideologi yang menjunjung tinggi nilai nasionalisme yang bertumbuh di atas kemanusiaan (Keadilan & Iii, 2022). Di era globalisasi, budaya dan nilai-nilai asing dapat dengan mudah masuk ke masyarakat Indonesia. Pancasila berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan bahwa nilai-nilai dasar bangsa, seperti keragaman budaya, rasa persatuan, dan penghargaan terhadap keberagaman, tetap terjaga. Dengan demikian, Pancasila membantu masyarakat Indonesia menjaga identitasnya dalam menghadapi pengaruh global yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Indonesia adalah suatu negara yang dikenal sangat baik dikarenakan keberagamannya seperti

agama, ras, suku dan adat lainnya. Hal ini membuat Pancasila dapat menjadi alat keadilan dan kesatuan (Keadilan & Iii, 2022).

B. Fondasi Hubungan International

Pancasila bukan hanya panduan bagi masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi dasar bagi kebijakan luar negeri Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila, seperti perdamaian, persahabatan, dan harkat martabat manusia, mencerminkan komitmen Indonesia dalam menjalin tali pertemanan dengan negara-negara lain di tengah dinamika global. Pancasila memungkinkan Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam komunitas internasional, mempromosikan perdamaian, dan memperjuangkan hak-hak asasi manusia. Ini adalah peran kunci dalam mendukung kepentingan nasional sambil berkontribusi pada dunia.

C. Perlindungan Keadilan Sosial

Salah satu contoh Pancasila adalah keadilan untuk seluruh masyarakat, Prinsip ini sangat relevan dalam konteks globalisasi di mana kesenjangan sosial dapat meningkat. Pancasila mendorong pemerintah untuk memastikan distribusi yang adil dari manfaat globalisasi sehingga semua lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positifnya. Ideologi ini juga mendorong kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga masyarakat Indonesia dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama, sambil tetap berintegrasi dalam tatanan dunia yang semakin terhubung.

2.3 Peranan Ideologi Pancasila di Tengah Arus Globalisasi

Globalisasi adalah fenomena dunia yang telah mengubah tatanan sosial, ekonomi, dan politik secara drastis dalam beberapa dekade terakhir. Di tengah perubahan ini, ideologi Pancasila, yang menjadi dasar negara Indonesia, memegang peran sentral dalam menjaga identitas, stabilitas, dan persatuan bangsa dalam menghadapi arus globalisasi yang beragam. Pancasila, dengan prinsip-prinsipnya yang mendasari, memberikan landasan moral yang kokoh bagi masyarakat Indonesia. Globalisasi merupakan rasa kepercayaan semua orang di dunia, termasuk bagi orang Indonesia. (Nurohmah et al., 2022). Prinsip "Ketuhanan Yang Maha Esa" mencerminkan toleransi beragama di Indonesia, yang menjadi landasan penting dalam mengelola keragaman agama di tengah arus globalisasi. Prinsip "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" menegaskan pentingnya martabat manusia dan hak asasi manusia, yang relevan dalam pembahasan isu-isu global seperti perdagangan manusia dan migrasi. Pancasila juga menjadi panduan dalam hubungan internasional Indonesia. Dalam konteks ini, prinsip-prinsip Pancasila, seperti perdamaian, kerja sama, dan penghargaan terhadap kedaulatan negara, menjadi dasar bagi diplomasi Indonesia dalam berinteraksi dengan negara-negara lain. Pancasila memungkinkan Indonesia untuk berperan sebagai mediator dalam konflik internasional dan mengedepankan diplomasi sebagai sarana utama dalam penyelesaian masalah global. Selain itu, Pancasila juga mendorong kesadaran akan tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Prinsip "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" memandu upaya pemerintah untuk memastikan distribusi yang adil dari manfaat globalisasi, sehingga semua lapisan masyarakat dapat merasakan dampak positifnya. Pancasila juga mendorong Indonesia untuk berpartisipasi aktif dalam upaya-upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama. Dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks, ideologi Pancasila akan terus memainkan peran penting dalam membentuk kehidupan bernegara Indonesia. Sebagai warisan budaya yang hidup dan berkembang, ideologi ini bukan hanya menjadi pedoman dalam menjaga identitas dan stabilitas bangsa, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menghadapi tantangan globalisasi sambil tetap mempertahankan nilai-nilai inti dan identitas bangsa. Dengan Pancasila, Indonesia dapat terus bergerak maju menuju masa depan yang lebih terhubung, berkelanjutan, dan adil. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan politik di seluruh dunia. Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya dan agama, dihadapkan pada tantangan besar dalam menghadapi arus globalisasi yang kompleks ini. Ideologi Pancasila, yang diamanatkan sebagai dasar negara, memainkan peran penting dalam menjaga identitas bangsa dan stabilitas dalam menghadapi perubahan ini.

A. Pancasila Sebagai Kerangka Nilai

Ideologi Pancasila mengandung prinsip-prinsip utama yang mencakup aspek-aspek kunci kehidupan berbangsa

dan bernegara. Prinsip "Ketuhanan Yang Maha Esa" mencerminkan toleransi beragama di Indonesia, yang penting dalam mengelola keragaman agama di tengah arus globalisasi. Prinsip kemanusiaan yang adil dan juga beradab menekankan betapa pentingnya derajat manusia dan HAM, yang relevan dalam pembahasan isu-isu global seperti perdagangan manusia dan migrasi.

B. Pancasila Dalam Hubungan Internasional

Dalam konteks hubungan internasional, ideologi Pancasila mempromosikan perdamaian, persahabatan, dan diplomasi. Prinsip "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia" memandu upaya pemerintah untuk memastikan distribusi yang adil dari manfaat globalisasi. Pancasila memungkinkan Indonesia untuk berperan sebagai mediator dalam konflik internasional dan mengedepankan diplomasi sebagai sarana untuk memecahkan masalah global. Dengan demikian, ideologi ini tidak hanya relevan dalam tatanan nasional, tetapi juga memiliki dampak penting dalam arus globalisasi.

C. Identitas Nasional dan Kedaulatan

Pancasila menciptakan identitas nasional Indonesia yang kuat. Di tengah arus globalisasi yang sering kali mengancam kedaulatan budaya dan politik suatu negara, Pancasila memberikan landasan ideologis yang mengingatkan rakyat Indonesia akan nilai-nilai khasnya. Ini membantu menjaga kedaulatan negara dalam berbagai aspek, termasuk politik, ekonomi, dan budaya. Pada saat ini Pancasila berperan menjadi tolok ukur

dan identitas dalam tata kenegaraan.
(Cahyani, dwi et al., 1966)

D. Kerjasama Internasional

Pancasila mendorong Indonesia untuk berperan aktif dalam kerjasama internasional. Salah satu pilar Pancasila adalah "Pengakuan terhadap ketuhanan yang maha esa," yang mengandung pesan perdamaian dan kerjasama antara berbagai agama dan budaya. Dalam era globalisasi, Indonesia dapat berperan sebagai mediator dalam konflik antar negara dan mempromosikan kerjasama lintas batas.

E. Promosi Perdamaian dan Kesejahteraan

Pancasila mendorong prinsip-prinsip perdamaian, toleransi, dan kesejahteraan sosial. Ini relevan dalam upaya Indonesia dalam berkontribusi pada perdamaian global dan pengentasan kemiskinan di tengah persaingan ekonomi global.

D. Perlindungan Lingkungan

Salah satu nilai dalam Pancasila adalah kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai ini dapat digunakan untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan di tengah tantangan lingkungan global. Pancasila mendorong tindakan yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

E. Keadilan Sosial

Konsep keadilan sosial dalam Pancasila berperan penting dalam menangani ketidaksetaraan yang seringkali muncul dalam globalisasi.

Dalam konteks ekonomi global, Pancasila memotivasi pemerintah untuk melindungi kepentingan masyarakat luas dan memastikan bahwa manfaat globalisasi didistribusikan secara adil.

PENUTUP

Dalam kesimpulan, peran ideologi Pancasila dalam kehidupan bernegara Indonesia di tengah arus globalisasi merupakan sebuah cerminan tentang sejauh mana suatu negara dapat mempertahankan identitas budaya dan politiknya dalam era yang semakin terhubung. Pancasila telah membuktikan dirinya sebagai pilar yang kokoh dalam menjaga integritas dan stabilitas bangsa. Pancasila, dengan prinsip-prinsipnya yang mendasari, memberikan landasan moral dan etika yang kohesif bagi masyarakat Indonesia. Sebagai ideologi dasar negara, ia tidak hanya memengaruhi kebijakan pemerintah, tetapi juga memandu perilaku individu dalam masyarakat. Dalam era globalisasi, di mana budaya dan nilai-nilai asing dapat dengan mudah memasuki kehidupan sehari-hari, Pancasila tetap menjadi tonggak yang memungkinkan masyarakat Indonesia untuk berintegrasi dengan dunia luar sambil tetap mempertahankan akar budaya dan nilai-nilai tradisional. Pancasila juga memainkan peran penting dalam pembentukan dan pelaksanaan kebijakan luar negeri Indonesia. Dalam hal ini, prinsip-prinsip Pancasila, seperti perdamaian, kerja sama, dan penghargaan terhadap kedaulatan negara, menjadi dasar bagi diplomasi Indonesia dalam berinteraksi dengan negara-negara lain. Pancasila membantu

Indonesia untuk menjadi anggota yang aktif dan berpengaruh dalam komunitas internasional, mempromosikan perdamaian, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan memainkan peran penting dalam penyelesaian konflik global. Terakhir, Pancasila memacu pemerintah untuk melanjutkan upaya memastikan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Di tengah arus globalisasi, ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dapat meningkat, dan Pancasila memberikan dasar moral untuk menjaga distribusi yang adil dari manfaat globalisasi. Ideologi ini mendorong kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga masyarakat Indonesia dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan bersama, sambil tetap berintegrasi dalam dunia yang semakin terhubung. Dengan demikian, Pancasila akan terus berperan sebagai pemandu utama dalam kehidupan bernegara Indonesia. Sebagai warisan budaya yang hidup dan berkembang, ideologi ini tetap menjadi pondasi dalam menjaga identitas, stabilitas, dan integritas bangsa. Dalam era globalisasi yang semakin terkoneksi ini, Pancasila adalah sumber inspirasi dan panduan untuk mencapai tujuan negara yang adil, berdaulat, dan berdaya saing di dunia yang semakin terhubung.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- Cahyani, dwi, F., Nehru, N. A., & S, R. R. (1966). *PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA* Febby.
- Hibatullah, F. A. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Pembangunan Karakter Generasi Muda Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*, 10(1), 1-9. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283>
- Keadilan, J. G., & Iii, E. (2022). Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011) Volume 9 Edisi III, Desember 2022. *Jurnal Gema Keadilan (ISSN: 0852-0011)*, 9(November), 8.
- Marbawi, M. (2018). Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Pendidikan. *Turast : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2). <https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.68>
- Nada, S., Ekaprasetya, A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Generasi Millennial di Era Globalisasi melalui Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7853-7858. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2256>
- Nurohmah, W., Dinie, &, & Dewi, A. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1045-1049.
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Terkikis Akibat Benturan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962-968.
- Puspita Ratri, E., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25-33. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7455>
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila

- Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30-38.
<https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Sallamah, D., & Anggraeni, D. (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(4), 123-128.
- Savitri AS, & Dewi DA. (2021). Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN DI ERA GLOBALISASI. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 169-170.
http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Generasi "Z" di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061-9065.
- Yudhanegara, F. H. (2015). Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(2), 165-180.
- Yunas, N. S., Susanti, A., & Izana, N. N. (2023). Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang). *Journal of Civics and Moral Studies*, 8(1), 10-20.
<https://doi.org/10.26740/jcms.v8n1.p10-20>